

PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP KUALITAS RUANG PUBLIK TAMAN SINGHA MERJOSARI

Gesvi Rizkitachika P.¹, Subhan Ramdlani²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: ramdlani94@ub.ac.id

ABSTRAK

Kota dengan kepadatan penduduk dan segala aktifitasnya yang beragam dapat menyebabkan kelelahan mental dan memburuknya kualitas lingkungan hidup perkotaan yang berakibat pada menurunnya produktivitas masyarakat perkotaan. Citra dan kualitas hidup kota seringkali diasosiasikan dengan ruang publik terbuka, yang berperan merelaksasi tekanan pola kehidupan dan membantu mengurangi kelelahan mental dan perilaku agresif manusia (Praliya, 2019). Taman kota dengan kualitas baik menjadi salah satu ruang publik terbuka yang menarik dikunjungi masyarakat kota yang heterogen, termasuk penyandang disabilitas. Metode *purposive* digunakan dalam pemilihan lokasi penelitian ini. Tujuan penelitian adalah menganalisis kualitas Taman Singha Merjosari yang pernah dianugerahi taman dengan desain terbaik se-Indonesia pada tahun 2013. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan sampel pengguna taman. Sari dan Wicaksono (2020) mengevaluasi tingkat kenyamanan dan pengukuran iklim mikro berupa suhu dan kelembaban udara Taman Singha Merjosari dan Taman Mojolangu. Penelitian ini berbeda karena didasarkan persepsi pengguna terhadap ketiga aspek pembentuk kualitas ruang publik yang dikembangkan oleh Carr (1992), yaitu kebutuhan, hak dan makna terhadap fasilitas dan elemen taman. Hasilnya menyimpulkan kualitas Taman Singha Merjosari dinilai cukup baik. Hal tersebut mencerminkan beberapa fasilitas dan elemen taman memerlukan perbaikan, seperti jalur pedestrian, fasilitas kebugaran, wahana permainan anak, dan area parkir.

Kata kunci: Ruang Publik, Taman Kota, Persepsi, Variabel Kualitas Taman Kota

ABSTRACT

A city with population density and all its various activities can cause mental fatigue and the deterioration of the quality of the urban living environment which results in a decrease in the productivity of urban communities. The image and quality of life of the city are often associated with open public spaces, which play a role in relaxing the pressures of life patterns and helping to reduce mental fatigue and aggressive human behavior (Praliya, 2019). City parks with good quality become one of the open public spaces that attract heterogeneous urban communities, including people with disabilities. The purposive method was used in the selection of this research location. The purpose of this study was to analyze the quality of Taman Singha Merjosari which was awarded the best designed park in Indonesia in 2013. This type of research is a quantitative descriptive analysis with a sample of park users. Sari and Wicaksono (2020) evaluated the level of comfort and measurements of the microclimate in the form of temperature and humidity at Merjosari Park and Mojolangu Park. This study is different, it is based on user perceptions of the three aspects that make up the quality of public space developed by Carr (1992), namely aspect of needs, rights and meaning. The results of this study conclude that the quality of Taman Singha Merjosari is considered quite good. This reflects that several park facilities and elements need improvement, such as pedestrians, fitness equipment, children's playgrounds, and parking areas.

Keywords: Public Space, City Park, Perception, City Park Quality Variables.